

**BAB IV**  
**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALIS**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu yaitu 2x35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah  $6 \times 2 \times 35$  menit = 420 menit. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai *observer*. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

**1. Deskripsi Data Siklus I**

**a. Tahap Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat diajabarkan sebagai berikut:

1) peneliti datang ke SDN Pasar Manggis 01 Pagi untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V bahwa akan melaksanakan

penelitian, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKn dengan materi keputusan bersama menggunakan model pembelajaran debat aktif yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai SDN Pasar Manggis 01 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, 3) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen pemahaman konsep yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II masing-masing sebanyak 20 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn tentang keputusan bersama menggunakan model pembelajaran debat aktif, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama kegiatan debat aktif berlangsung di kelas, 4) mempersiapkan alat dan media pembelajaran disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa berupa gambar-gambar kegiatan yang berkaitan pengambilan keputusan, video pembelajaran mengenai debat aktif dan keputusan bersama, serta *power point slide*, 5) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti, 6) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali

pertemuan dan siklus II dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada hari Jumat, 8 April 2016 pukul 09:30-10:40 WIB, Rabu, 13 April 2016 dan Kamis, 14 April 2016 pukul 09:30-10:40 WIB yang diikuti oleh 29 siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi. Berikut ini adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

### **1) Pertemuan Pertama (Jumat, 8 April 2016)**

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan apersepsi “Pernahkah kalian mengambil keputusan? Dengan cara apakah kalian menentukan keputusan yang akan diambil?”. Dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.1 Siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama. Siswa mengamati video mengenai bentuk-bentuk keputusan bersama yang disajikan oleh guru. Dari tayangan video tersebut, siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai bentuk-bentuk pengambilan keputusan. Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut yaitu pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara musyawarah, pemungutan suara, dan pemilihan langsung. Guru membenarkan jawaban siswa lalu memberikan penjelasan sedikit mengenai musyawarah, pemungutan suara (*Voting*), dan aklamasi bukan pemilihan langsung.



Gambar 4.2 Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru

Setelah mengawali pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab kemudian guru meminta siswa membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak setiap kelompoknya. Guru mengajak siswa untuk mencontohkan tata cara pengambilan keputusan melalui musyawarah, *Voting*, dan aklamasi. Guru pun meminta siswa untuk melakukan musyawarah didalam kelompok kecil untuk menentukan siapa yang akan diajukan sebagai calon ketua kelas dari setiap kelompok. Setelah terpilih 6 calon ketua kelas dari setiap kelompok, guru bertanya “apakah 6 calon ketua kelas ini telah disepakati disetiap kelompoknya?”, siswa pun serentak menjawab “sudah”. Dilanjutkan dengan mencontohkan tata cara pengambilan keputusan melalui *Voting*, setiap siswa diminta untuk memilih satu diantara enam calon ketua kelas yang ada. Setelah seluruh siswa memilih, dilanjutkan penghitungan suara, dan Revaldi dinyatakan sebagai ketua kelas dan Figo sebagai wakil ketua kelas berdasarkan perhitungan suara yang telah

dilakukan. Kemudian dengan mencontohkan tata cara pengambilan keputusan melalui Aklamasi. Kemudian siswa diperkenalkan mengenai model pembelajaran debat aktif, siswa pun diajak untuk mencoba berlatih pengambilan keputusan melalui debat aktif. Selanjutnya, siswa mengerjakan LKS yang sudah dibagikan oleh guru.

### **c) Kegiatan Akhir**

Setelah pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meluruskan kesalah pahaman siswa, dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

## **2) Pertemuan Kedua (Rabu, 13 April 2016)**

### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan apersepsi “Dapatkah pengambilan keputusan dilakukan dengan cara debat aktif? Pernahkah melihat seseorang sedang debat dan dimana?”. Dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.



Gambar 4.3 Guru mengecek kehadiran siswa

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru melanjutkan menyampaikan materi dari pertemuan sebelumnya yaitu tentang bentuk-bentuk keputusan bersama. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa berkelompok dengan anggota yang sama pada pertemuan sebelumnya, tidak membentuk kelompok baru. Guru menjelaskan model pembelajaran debat aktif dalam pembelajaran. Kemudian, guru mengajak siswa untuk melaksanakan debat aktif, guru bertanya kepada siswa “kelompok mana yang ingin mencoba debat pertama kali?”. Rauzan dan Figo mengangkat tangan dan mengatakan “kelompok saya siap pak”. Selanjutnya, debat aktif akan dimulai. Guru menyampaikan tema “Musyawarah dan *Voting*” yang akan didebatkan dengan tujuan siswa dapat membedakan musyawarah dengan *voting*. Siswa pun menyiapkan bahan-bahan yang akan didebatkan.



Gambar 4.4 Guru menuliskan tema debat

Guru menyampaikan peraturan debat. Guru menyampaikan pernyataan pertama mengenai tema, dan mempersilahkan setiap kelompok menyampaikan pendapat secara bergantian, kemudian diberi kesempatan untuk mengomentari mengenai pendapat yang telah disampaikan kelompok lawan dan dilanjutkan saling menanggapi pendapat secara bergantian sesuai dengan arahan guru, guru memberikan kesempatan kepada *audience* untuk bertanya, atau menanggapi tema debat, jika tidak ada guru mengakhiri debat. Selanjutnya, siswa pun diberikan LKS untuk dikerjakan.



Gambar 4.5 Siswa melaksanakan debat aktif



Gambar 4.6 Siswa mengerjakan LKS yang guru berikan

### c) Kegiatan Akhir

Setelah pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru menutup dengan salam penutup.

### **3) Pertemuan Ketiga (Kamis, 14 April 2016)**

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan mengevaluasi jalannya debat aktif yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai manfaat yang akan diperoleh mengambil keputusan dengan menggunakan asas kebersamaan. Salah satu siswa bertanya “pak, apa yang dimaksud dengan asas kebersamaan?”. Guru memberi sedikit penjelasan mengenai asas kebersamaan. Pembelajaran dilanjutkan dengan kembali berlatih debat aktif, setelah berlatih debat aktif, siswa mengerjakan soal evaluasi siklus 1 Siswa diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal dan mengingatkan untuk tidak menyontek.



Gambar 4.7 Siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan dari guru



Gambar 4.8 Siswa memperhatikan penjelasan dari guru



Gambar 4.9 Siswa mengerjakan soal evaluasi yang guru berikan

### c) Kegiatan Akhir

Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal sudah habis. Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan jawaban di meja guru. siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru

melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meluruskan kesalah pahaman siswa, dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

### **c. Tahap Pengamatan Penelitian**

Tahap pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), *observer* melakukan pengamatan tindakan dari awal sampai akhir pembelajaran. *Observer* melakukan pengamatan berdasarkan panduan lembar pemantau tindakan guru dan siswa selama debat aktif sebanyak 20 butir pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian lembar pemantau tindakan guru dan siswa dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran debat aktif dalam meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa.

Selain mengamati dan menilai lembar pemantau tindakan guru dan siswa, *observer* juga membuat catatan lapangan yang telah disediakan oleh peneliti. *Observer* mencatat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat tahap pelaksanaan berlangsung ke dalam catatan lapangan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain: siswa menjadi aktif, dan bersemangat pada proses pembelajaran, siswa bersedia maju untuk melaksanakan debat aktif untuk pertama kali tanpa rasa malu, dan takut.

Dari kelebihan tersebut, terdapat beberapa kekurangan selama pembelajaran. Berikut adalah hasil temuan pada pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.1  
Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Temuan
1.	Siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan teman yang sedang melaksanakan debat aktif
2.	Siswa yang melaksanakan debat aktif masih kurang percaya diri, sehingga debat aktif seperti hanya membacakan bahan yang telah siswa siapkan.
3.	Siswa masih saling tunjuk dengan teman sekelompoknya untuk menyampaikan pendapat dalam debat aktif.
4	Siswa masih terlihat bingung mengenai pelaksanaan debat aktif.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran siklus 1 belum memenuhi apa yang peneliti harapkan, sehingga peneliti akan melanjutkan kegiatan penelitian dengan siklus kedua.

#### d. Refleksi Penelitian

Refleksi pada tahap ini merupakan tindakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan yang ditemui oleh peneliti dan *observer* pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di siklus pertama. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan yang harus diperbaiki dan hal-hal yang dianggap baik untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan pada pengamatan, peneliti bersama *observer* melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan

pembelajaran dan dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.2  
Rencana Perbaikan pada Siklus II

No	Temuan pada Siklus I	Rencana Perbaikan
1	Siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan teman mereka yang sedang melaksanakan debat aktif	Guru akan meminta seluruh siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan temannya yang sedang melaksanakan debat aktif, guru tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan apabila siswa mulai tidak fokus, atau mulai mengobrol dengan teman yang lain
2	Siswa yang sedang debat aktif masih kurang percaya diri, sehingga debat aktif seperti hanya membacakan bahan yang telah siswa siapkan.	Guru memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, dan memberikan contoh kepada siswa mengenai debat aktif yang benar.
3	Siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, siswapun masih saling tunjuk dengan teman sekelompoknya.	Memotivasi siswa agar berani dan percaya diri menyampaikan pendapat tanpa harus saling tunjuk teman sekelompoknya
4	Siswa masih terlihat bingung mengenai pelaksanaan debat aktif.	Guru memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, dan mencontohkan siswa mengenai debat aktif yang benar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil yang diperoleh, maka pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Hasil pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas. Perencanaan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran PKn dengan materi keputusan bersama menggunakan model pembelajaran debat aktif yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan kurikulum yang dipakai SDN Pasar Manggis 01 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, 2) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen pemahaman konsep yang akan diberikan pada setiap akhir pertemuan siklus I dan II masing-masing sebanyak 20 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran PKn tentang keputusan bersama menggunakan model pembelajaran debat aktif, serta lembar pengamatan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama kegiatan debat aktif berlangsung di kelas, 3) mempersiapkan alat dan media pembelajaran disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa berupa gambar-gambar kegiatan yang berkaitan pengambilan keputusan, video pembelajaran mengenai debat aktif dan keputusan bersama, serta *power point slide*, 4) mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran sebagai

dokumentasi peneliti, 5) menetapkan jadwal pelaksanaan pembelajaran, jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan permasalahan-permasalahan yang didapat, maka direncanakan tindakan berikutnya yang disusun dalam rencana pembelajaran pada siklus II. Rencana pembelajaran yang dirancang pada siklus II hampir memiliki kesamaan seperti pada siklus I karena merupakan tindak lanjut, namun ada beberapa perbedaan tindakan yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa lebih difokuskan perhatiannya kepada temannya yang sedang melakukan debat aktif, menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang sedang melakukan debat aktif, sehingga siswa berani menyampaikan pendapat tanpa harus saling menunjuk dengan teman sekelompoknya, dan memberikan penjelasan mengenai debat aktif secara detail, sehingga tidak ada siswa yang merasa bingung saat debat aktif.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 21 April 2016 pukul 09:30-10:40 WIB, Jumat, 22 April 2016 pukul 09:00-10:30 WIB dan Selasa, 26 April 2016 pukul 09:30-10:40 WIB yang diikuti oleh 29 siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi. Berikut ini adalah deskripsi pertemuan siklus II:

## 1) Pertemuan Pertama (Kamis, 21 April 2016)

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan apersepsi “Pernahkah kalian mengambil keputusan secara bersama-sama? Apa yang kalian rasakan saat mengambil keputusan secara bersama-sama dan adakah manfaatnya?”. Dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar.



Gambar 4.10 Guru melakukan apersepsi

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru sedikit menanyakan apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan pada pertemuan

sebelumnya. Seluruh siswa serentak menjawab “Soal kemarin susah sekali pak”. Guru pun memberi penguatan kepada siswa, selanjutnya meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa berkelompok dengan anggota yang sama pada pertemuan sebelumnya, tidak membentuk kelompok baru. Kemudian, guru mengajak siswa untuk melaksanakan debat aktif, guru bertanya kepada siswa “kelompok mana yang siap untuk melaksanakan debat?”. Genta dan Naufal mengangkat tangan dan mengatakan “kelompok saya siap pak”. Sebelum memulai debat aktif, guru sedikit menjelaskan mengenai tema debat yaitu “Manfaat asas kebersamaan”, dengan tujuan agar siswa dapat memahami manfaat dari pengambilan keputusan secara bersama-sama dan tidak salah saat menjawab soal yang berkaitan dengan manfaat kebersamaan. Siswa pun menyiapkan bahan-bahan yang akan didebatkan.



Gambar 4.11 Siswa mencoba berlatih debat dalam kelompoknya

Guru menyampaikan peraturan debat. Guru menyampaikan pernyataan pertama mengenai tema, dan mempersilahkan setiap kelompok menyampaikan pendapat secara bergantian, kemudian diberi kesempatan untuk mengomentari mengenai pendapat yang telah disampaikan kelompok lawan dan dilanjutkan saling menanggapi pendapat secara bergantian sesuai dengan arahan guru, guru memberikan kesempatan kepada *audience* untuk bertanya, atau menanggapi tema debat, jika tidak ada guru mengakhiri debat. Selanjutnya, siswa pun diberikan LKS untuk dikerjakan.



Gambar 4.12 Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru

### c) Kegiatan Akhir

Setelah pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meluruskan kesalah pahaman siswa, dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

## **2) Pertemuan Kedua (Jumat, 22 April 2016)**

### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan apersepsi “Dalam kegiatan apakah biasanya seseorang mengambil keputusan secara bersama-sama? Apakah dalam satu kegiatan yang pernah kalian lihat penentuan keputusan dapat melalui satu cara atau lebih? Cara apa saja yang dapat digunakan?”. Dari apersepsi tersebut siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar.

### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa berkelompok dengan anggota yang sama pada pertemuan sebelumnya, tidak membentuk kelompok baru. Guru mengajak siswa untuk melaksanakan debat aktif, guru bertanya kepada siswa “kelompok mana yang belum melaksanakan debat aktif?” Faris dan Revaldi mengangkat tangan dan mengatakan “kelompok saya belum pak”. Sebelum debat aktif dimulai, guru menyampaikan sedikit

penjelasan mengenai tema “Contoh kegiatan menggunakan asas kebersamaan”, dengan tujuan agar siswa dapat kegiatan-kegiatan yang menggunakan asas kebersamaan dan supaya siswa tidak salah saat menjawab soal yang berhubungan dengan tema. Siswa pun menyiapkan bahan-bahan yang akan didebatkan.

Guru menyampaikan peraturan debat. Guru menyampaikan pernyataan pertama mengenai tema, dan mempersilahkan setiap kelompok menyampaikan pendapat secara bergantian, kemudian diberi kesempatan untuk mengomentari mengenai pendapat yang telah disampaikan kelompok lawan dan dilanjutkan saling menanggapi pendapat secara bergantian sesuai dengan arahan guru, guru memberikan kesempatan kepada *audience* untuk bertanya, atau menanggapi tema debat, jika tidak ada guru mengakhiri debat. Selanjutnya, siswa pun diberikan LKS untuk dikerjakan.

### **c) Kegiatan Akhir**

Setelah pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meluruskan kesalah pahaman siswa, dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

### 3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 26 April 2016)

#### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Siswa dikondisikan untuk merapikan meja dan bangkunya sebelum memulai pelajaran. Guru menanyakan kabar siswa. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi jalannya debat aktif yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan materi ajar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Gambar 4.13 Siswa bersiap untuk melaksanakan debat aktif



Gambar 4.14 Siswa melaksanakan debat aktif

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi keputusan bersama yang telah dipelajari sejak beberapa minggu yang lalu. Guru bertanya “ada berapa jumlah bentuk-bentuk dalam mengambil keputusan bersama?”. Siswa menjawab secara bergantian, “*Voting* pak, musyawarah pak, aklamasi pak”. Guru kembali bertanya “apa perbedaan antara musyawarah dengan *Voting*?”, salah satu siswa mengangkat tangan, sambil mengatakan “saya tau pak”, “Kalo musyawarah seluruh anggota dapat menyampaikan pendapat secara terbuka, sedangkan *Voting* seluruh anggota dapat memilih pendapat secara tertutup”. Guru mengapresiasi jawaban siswa dan memberikan tepuk tangan bersama-sama dengan seluruh siswa di kelas, dan pertanyaan dilanjutkan mengenai manfaat dan sikap yang ditunjukkan dalam keputusan bersama.

Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengerjakan soal evaluasi siklus 2 Siswa diberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan soal. Guru mengingatkan siswa agar tidak mencontek dan mengerjakan soal dengan jujur, teliti, dan tidak terburu-buru.

### **c) Kegiatan Akhir**

Setelah pembelajaran, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru meluruskan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meluruskan kesalah pahaman siswa, dan guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

### **c. Tahap Pengamatan Tindakan**

Dari hasil pengamatan observer dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan debat aktif yang dilakukan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 dalam siklus II ini sudah berlangsung sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hasil tes pemahaman konsep dan aktivitas siswa dan guru saat pelaksanaan debat aktif sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang diharapkan peneliti. Siswa yang tadinya bingung mengenai pelaksanaan debat aktif, sudah tidak bingung lagi. Siswa yang tadinya kurang memperhatikan menjadi fokus ketika debat aktif berlangsung. Siswa juga

sudah lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat tanpa harus saling tunjuk dengan teman sekelompoknya.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses debat aktif berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil tes pemahaman konsep siswa. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, dalam kegiatan debat aktif, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dibandingkan dengan siklus I. Siswa mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat tanpa melihat bahan yang telah mereka siapkan, dan tanpa harus saling menunjuk dengan teman sekelompoknya, Selain itu tampak adanya kerja sama kelompok saat akan menjawab, atau menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Debat Aktif pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II.

#### **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setelah sejumlah data yang diperlukan diperoleh dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan

tersebut didapat melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran debat aktif yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

### **1. Data Proses**

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses debat aktif berlangsung. Untuk menguji data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan keterpercayaan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh *observer* dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya

## **2. Data Hasil**

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil pemahaman konsep PKn siswa yang diberikan pada akhir siklus I dan II setelah tindakan diberikan. Soal tes yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu oleh ahli PKn melalui validasi instrumen tes. Hasil tes siswa kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil tes tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dari materi siswa pada setiap siklusnya.

### **C. Analisis Data**

Analisis data diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan berupa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh *observer*, adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil tes pemahaman konsep PKn siswa kelas V SDN Pasar manggis 01 Pagi. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

#### **1. Data Pemantauan Tindakan**

Persentase hasil pemantauan tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran

Debat Aktif pada siklus I dapat terlihat guru 50% dan siswa sebesar 50%. Pada Siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, dapat terlihat guru 90% dan siswa sebesar 90%. Berikut ini disajikan tabel pemantauan tindakan aktivitas guru dan siswa selama proses Debat Aktif berlangsung pada setiap siklusnya.

Tabel 4.3  
Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Debat Aktif

Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jumlah kriteria yang muncul pada setiap siklus	5	5	9	1
<b>Prosentase</b>	50%	50%	90%	10%

Meningkatnya aktivitas guru selama proses Debat Aktif berlangsung dari siklus ke siklus, karena adanya refleksi setiap akhir melakukan Debat Aktif. Aspek-aspek yang belum terlihat pada siklus sebelumnya diadakan perbaikan sehingga pada siklus berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.4  
Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Debat Aktif

Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jumlah kriteria yang muncul pada setiap siklus	5	5	9	1
<b>Prosentase</b>	50%	50%	90%	10%

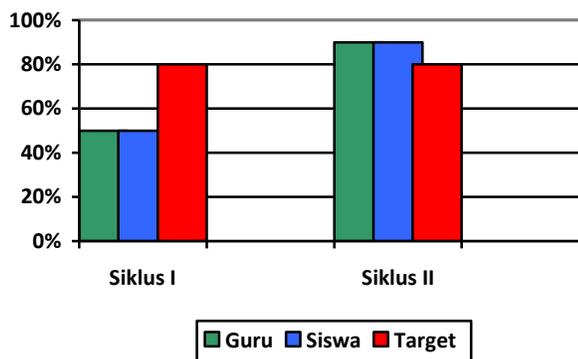
Meningkatnya aktivitas siswa selama proses Debat Aktif berlangsung dari siklus ke siklus, dikarenakan siswa semakin mengerti dan paham dengan tata cara debat aktif, siswa juga semakin termotivasi dan

merasa senang dalam saat sedang melaksanakan debat aktif. Aspek-aspek yang belum terlihat pada siklus sebelumnya diadakan perbaikan sehingga pada siklus berikutnya menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.5  
Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan model pembelajaran Debat Aktif pada siklus I dan II

No.	Siklus	Siswa	Guru	Kriteria
1.	I	50%	50%	80%
2.	II	90%	90%	

Peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi dalam proses pembelajaran PKn pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif dapat disajikan dalam grafik di bawah.



Gambar 4.1. Grafik Skor pemantauan tindakan guru dan siswa menggunakan model pembelajaran Debat Aktif pada siklus I dan II

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas guru dan siswa di atas menunjukkan terjadinya peningkatan proses pembelajaran PKn siswa

kelas V melalui model pembelajaran Debat Aktif pada siklus I belum maksimal, sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran Debat Aktif dapat dikatakan sudah maksimal, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan persentase pada setiap siklusnya.

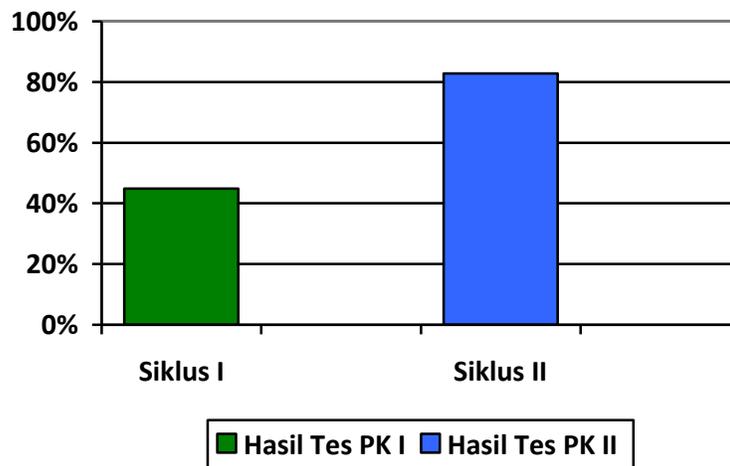
## 2. Data Pemahaman Konsep PKn

Data penelitian ini diperoleh dari penilaian hasil tes pemahaman konsep PKn siswa dalam proses pembelajaran. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran Debat Aktif setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Persentase Perolehan Hasil Tes Pemahaman Konsep PKn Siswa  
Pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Presentase	Kriteria
1.	I	44,82%	80%
2.	II	82,76%	

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil tes pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran PKn siklus I dan siklus II:



Gambar 4.2 Grafik Persentase pencapaian hasil tes pemahaman konsep PKn siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas data hasil tes pemahaman konsep PKn siswa pada siklus I 44,82% didapat dari hasil evaluasi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$  adalah 13 dari 29 siswa secara keseluruhan. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,76% didapat dari hasil evaluasi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$  adalah 24 dari 29 siswa secara keseluruhan.

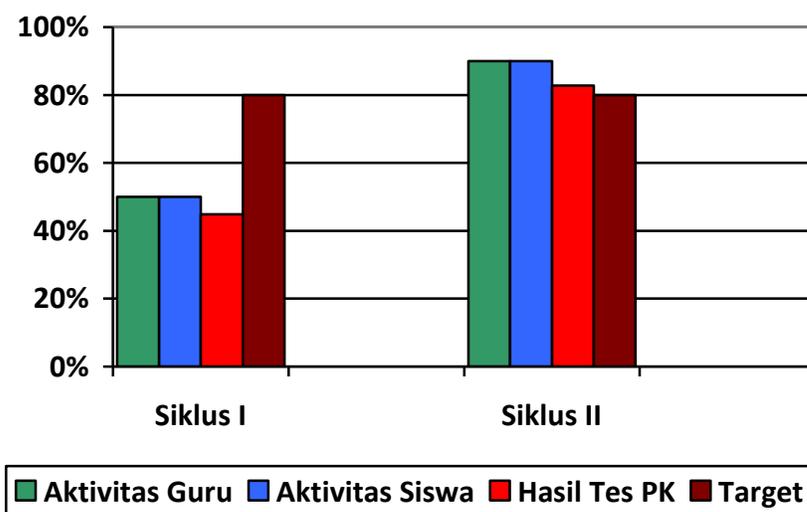
Berdasarkan data hasil tes pemahaman konsep dan pemantauan tindakan, dapat direkapitulasi dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.7

Rekapitulasi data hasil tes pemahaman konsep siswa serta pemantau tindakan pada siklus I dan II

No.	Siklus	Siswa	Guru	Kriteria
1.	I	44,82%	50%	80%
2.	II	82,76%	90%	

Berdasarkan tabel di atas, data peningkatan hasil tes pemahaman konsep PKn serta data pemantauan tindakan guru dan siswa dapat ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi data hasil tes pemahaman konsep PKn siswa serta pemantauan tindakan pada Siklus I dan Siklus II

### 3. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

#### a. Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan, hasil evaluasi siswa hanya 44,82% atau sebanyak 13 siswa yang mendapatkan skor skor  $\geq 6,5$ . Dapat dikatakan masih jauh dari target yang ditetapkan yakni 80% dari jumlah siswa keseluruhan mendapatkan nilai skor  $\geq 6,5$ . Hal ini disebabkan karena terdapat kekurangan baik dari guru saat menjelaskan materi

maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Hal ini pula yang menyebabkan peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan membuat persiapan yang lebih baik dengan bantuan bahan evaluasi pada siklus I.

#### **b. Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil evaluasi dari 44,82% pada siklus I menjadi 82,76% atau sebanyak 24 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  6,5. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru dari 50% menjadi 90% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 40%. Aktivitas siswa pada siklus I dari 50% meningkat menjadi 90% pada siklus II, artinya terjadi peningkatan sebesar 40%. Peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II terlihat dari adanya partisipasi aktif dan meningkatnya motivasi seluruh siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan**

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data awal dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil tes pemahaman konsep PKn siswa menggunakan model pembelajaran Debat Aktif. Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil tes pemahaman konsep PKn siswa dari siklus I

dengan persentase sebesar 44,82% atau 13 dari 29 siswa meningkat menjadi 82,76% atau 24 dari 29 siswa pada siklus II. Dengan demikian tindakan perbaikan dianggap tidak perlu lagi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil evaluasi siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep PKn tentang keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif. Berdasarkan interpretasi hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Debat Aktif dapat dipilih sebagai alternative dalam meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa di kelas V sekolah dasar

#### **E. Pembahasan Hasil Analisis**

Pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran debat aktif terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi dan teramati pada siklus I antara lain siswa masih terlihat bingung dengan pelaksanaan debat aktif, rasa kurang percaya diri pada siswa masih sangat terlihat, sehingga debat aktif seperti hanya membacakan bahan yang telah siswa siapkan, kemudian saat ingin menyampaikan pendapat dalam debat aktif siswa masih terlihat saling tunjuk dengan teman sekelompoknya, siswa yang menjadi *audience* atau penonton lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan teman mereka yang sedang

melaksanakan debat aktif. Semua kekurangan ini menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran debat aktif belum berjalan dengan efektif dan belum mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah ditargetkan, sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I yang telah peneliti lakukan dengan bantuan kolabolator yakni guru kelas, pada siklus II peneliti melakukan perbaikan-perbaikan perencanaan pembelajaran yang lebih baik untuk mengatasi masalah ataupun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh W.Sanjaya bahwa debat aktif mempunyai tujuan agar siswa dapat memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan berdasarkan hasil debat.<sup>1</sup> Maka, guru memberikan perhatian khusus dan tak pernah lelah mengingatkan kepada siswa yang tidak fokus, atau mulai mengobrol dengan teman yang lain, supaya untuk fokus kembali memperhatikan temannya yang sedang melaksanakan debat aktif supaya siswa dapat memberi pertanyaan dan dapat memahami materi yang sedang di debatkan.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 154

Kemudian, untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menghilangkan rasa bingung siswa mengenai pelaksanaan debat aktif dan saat menyampaikan pendapat, R.Nurchahyo menjelaskan bahwa debat aktif mempunyai tujuan untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapat yang berbeda, dan diakhiri dengan menghargai perbedaan tersebut.<sup>2</sup> Maka, guru memberikan tayangan video mengenai debat aktif dan sedikit mencontohkan terlebih dahulu proses pelaksanaan debat aktif dan cara menyampaikan pendapat secara meyakinkan, kemudian siswa diberi motivasi agar berani mencoba untuk melaksanakan debat aktif dan mencoba untuk menyampaikan pendapat, kemudian pada saat siswa menyampaikan pendapat, *audience* (penonton) ataupun kelompok lawan tidak dibolehkan untuk menyorakinya, selesai debat guru dapat memberikan reward kepada siswa yang melaksanakan debat ataupun kepada siswa yang berani bertanya selama debat berlangsung. Sebagai hasil dari semua upaya perbaikan yang telah dilakukan membuat hasil siklus II dapat mencapai target penelitian.

Pencapaian target penelitian dan peningkatan kualitas proses pembelajaran PKn dengan materi keputusan bersama melalui model pembelajaran Debat Aktif, dapat terlihat pada persentase data pemantauan aktivitas guru pada siklus I sebesar 50% menjadi 90% pada

---

<sup>2</sup> Rachmat Nurchahyo, ([staff.uny.ac.id/files/ModulPanduanDebatBahasaIndonesia](http://staff.uny.ac.id/files/ModulPanduanDebatBahasaIndonesia)) diunduh tanggal 12 Februari 2016, pukul 02.52

siklus II, terjadi peningkatan sebesar 40% pada siklus II. Data pemantauan tindakan aktivitas siswa pada siklus I 50% menjadi 90% pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Debat Aktif, dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan siswa. Dengan meningkatnya hasil data pemantauan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif, maka pemahaman konsep PKn siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase hasil tes pemahaman konsep PKn siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$  pada siklus I adalah sebesar 44,82% atau hanya 13 dari 29 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$  dan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$  mengalami peningkatan sebesar 82,76% atau 24 dari 29 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 6,5$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif karena dengan menggunakan model pembelajaran Debat Aktif siswa dapat saling bertanya dan menjawab dengan cara menyampaikan pendapat mengenai topik yang sedang dibahas secara aktif mengenai materi keputusan bersama pada teman-temannya, karena siswa mendominasi proses belajar melalui debat aktif yang dilaksanakan.

## **F. Keterbatasan Peneliti**

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin melalui prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan ini masih terdapat banyak kekurangan dan perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang tidak dapat diatasi oleh peneliti. Keterbatasan itu meliputi:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Pasar Manggis 01 Pagi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.
2. Dalam pelaksanaan debat aktif membutuhkan banyak keterlibatan peran seperti moderator, peserta debat, audience, sehingga tidak semua siswa akan memainkan peran dalam debat aktif.
3. Keterbatasan dalam hal pengondisian kelas untuk menciptakan suasana debat aktif yang menyenangkan seringkali terkendala karena beberapa siswa mengobrol dan lebih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, peneliti berusaha memperbaikinya agar pembelajaran debat aktif berjalan dengan lancar dan kondusif.